

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penggunaan Antibiotik dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien ISPA di Poli Anak Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun 2019

Ariza Roziana¹, St.Rahmatullah², Suparni³

^{1,2}Program Studi S1 Farmasi Fakultas Kesehatan

³Program Studi D3 Kebidanan Fakultas Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP)

Jl. Raya Ambokembang No.8 Kedungwuni Pekalongan Indonesia

Email : ariza3863@gmail.com

Abstrak : ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) yang disebabkan oleh bakteri dapat diterapi dengan antibiotik. Penggunaan antibiotik erat kaitannya dengan adanya resistensi yang ditimbulkan sehingga pengetahuan seorang ibu mengenai penggunaan antibiotik sangat penting karena ibu adalah orang yang berperan penting dalam kesembuhan anaknya, dengan pengetahuan yang baik diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kepatuhan konsumsi antibiotik. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada hubungan tentang pengetahuan ibu mengenai antibiotik dengan kepatuhan konsumsi antibiotik pada pasien ISPA di poli anak Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan tahun 2019. Metode penelitian analytic dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampel *Non-Probability Sampling* dengan cara *accidental sampling* dengan 33 responden ibu yang memiliki anak terdiagnosa ISPA dengan terapi antibiotik. Analisis data dengan uji *spearman-rho*. Hasil penelitian didapatkan kategori pengetahuan baik sebesar 42,4% dan kepatuhan konsumsi antibiotik yang rendah sebesar 42,4%. Kesimpulan : terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu mengenai penggunaan antibiotik dengan kepatuhan konsumsi antibiotik dengan signifikansi sebesar 0,021 ($P = <0,05$).

Kata Kunci : Pengetahuan, Kepatuhan, Antibiotik

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit yang menyerang organ pernapasan bagian atas maupun organ pernapasan bagian bawah yang dimulai dari hidung hingga kantung paru (alveoli) (Hartono, R dan Rahmawati, D H, 2012).

Prevalensi ISPA usia <1 tahun adalah 22% dan tertinggi terjadi pada umur 1-4 tahun yaitu sebesar 25,8% (Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan, 2013). Prevalensi ISPA di Jawa Tengah diatas 25,5% (Anonim, 2013). Tingkat mortalitas sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan usia lanjut terutama di negara yang mempunyai pendapatan perkapita rendah dan menengah (Kemenkes RI, 2011). Infeksi berkaitan dengan penggunaan antibiotik. Antibiotik adalah golongan obat yang digunakan untuk terapi pengobatan infeksi atau untuk kepentingan pencegahan infeksi

(profilaksis) (Kemenkes RI, 2011). Penggunaan antibiotik sangatlah tinggi lebih dari 80% provinsi di Indonesia. Ditemukan beberapa studi bahwa sekitar 40-62% antibiotik yang tidak tepat untuk penyakitnya atau antibiotik yang digunakan untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak perlu menggunakan antibiotik (Kemenkes RI, 2011). Adanya penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan timbulnya resistensi antibiotik dimana kuman menjadi kebal terhadap antibiotik. Resistensi terjadi ketika bakteri berubah dalam lain hal menyebabkan turun atau hilangnya efektivitas obat, senyawa kimia atau bahan lainnya yang digunakan untuk mencegah atau mengobati infeksi. Penyebab resistensi yang utama adalah penggunaan yang meluas dan irasional (Utami, 2012). Berdasarkan tingginya prevalensi penyakit ISPA pada anak dan timbulnya resistensi akibat penggunaan antibiotik yang tidak rasional pada anak maka Oleh sebab itu perlu adanya pengetahuan dari seorang ibu selaku orang terdekat anak dan sekaligus yang berperan penting dalam memberikan obat pada anak harus mengetahui secara benar mengenai penggunaan antibiotik. Pengetahuan baik seseorang maka akan berpengaruh pada perilaku seseorang yang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya, pengetahuan yang baik tentunya akan berpengaruh pada kepatuhan minum obat khususnya antibiotik. Kepatuhan minum obat sangat penting terutama bagi pasien yang menerima obat antibiotik

karena penggunaannya tidak boleh sembarangan, karena bakteri dapat menjadi resisten antibiotik (Borong, 2012).

Melihat tingginya angka kejadian ISPA pada anak-anak dan tingginya penggunaan antibiotik yang digunakan untuk penyembuhan dari penyakit akibat adanya infeksi serta bahaya resistensi yang ditimbulkan serta peran seorang ibu sebagai orang terdekat anak khususnya dalam pemberian obat maka harus memiliki pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik disamping itu pemberian resep antibiotik haruslah patuh dan tidak boleh sembarangan, maka peneliti ingin menelaah mengenai “ Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu mengenai Penggunaan Antibiotik dengan Kepatuhan Minum obat pada Pasien ISPA di Poli Anak Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan Tahun 2019”.

METODE

penelitian *analytic* dengan pendekatan *cross sectional*. Tempat pelaksanaan penelitian di poli anak Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini didapatkan data 33 responden seorang ibu yang memenuhi kriteria memiliki anak usia 1-4 tahun yang terdiagnosa ISPA dan telah lebih dari satu kali mendapat terapi antibiotik. Penelitian ini pengambilan sampel berdasarkan *non random sampling* dengan cara *accidental sampling*. Pengambilan data dengan kuesioner yang telah

tervalidasi. Hasil dianalisis dengan korelasi dengan uji statistik uji

spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden mengenai penggunaan antibiotik

Tingkat Pengetahuan		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	14	42,4%
Cukup	13	39,4%
Kurang	6	18,2%
Total	33	100%

Pengetahuan adalah hasil tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan pada suatu objek tertentu. Pengetahuan dari manusia sebagian diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku, maka dari itu pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Data diatas dapat dinyatakan tingkat pengetahuan responden adalah baik sebanyak 14 responden (42,4%). Pengetahuan yang baik tersebut dapat dikarenakan anak dari responden telah lama menderita

ISPA dan telah terbiasa menerima antibiotik sehingga responden sudah mencari informasi tentang penggunaan antibiotik atau telah di beri tahu oleh paramedis mengenai penggunaan antibiotik. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya sumber informasi yang benar dan tepat, hal ini sejalan dengan penelitian Dewi, dkk (2018) mengenai tingkat pengetahuan pasien rawat jalan tentang penggunaan antibiotik di Puskesmas Wilayah Karanganyar tahun 2018 yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik dari responden adalah baik.

Tabel II Distribusi frekuensi tingkat kepatuhan mengenai konsumsi antibiotik

Tingkat Kepatuhan Minum obat		
Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	9	27,3%
Sedang	10	30,3%
Rendah	14	42,4%
Total	33	100%

Data diatas menunjukkan distribusi frekuensi tingkat Kepatuhan minum obat pada responden seorang ibu yang mempunyai anak terdiagnosa ISPA di Poli Anak Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan, dari 33 responden yang memiliki kepatuhan tinggi sebanyak 9 responden (27,3%), kepatuhan sedang sebanyak 10 (30,3%), kepatuhan rendah sebanyak 14 (42,4%). Dari data tingkat kepatuhan minum obat dalam hal ini adalah antibiotik dapat disimpulkan bahwa kepatuhan responden rendah atau tidak patuh dalam memberikan antibiotik untuk anaknya salah satunya dipengaruhi oleh responden itu sendiri yaitu kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan antibiotik yang baik dan benar serta kurangnya pengetahuan mengenai adanya bahaya resistensi yang ditimbulkan akibat tidak patuh dalam

penggunaan antibiotik seperti penggunaan antibiotik yang tidak tepat atau tidak di minum sampai habis.

Rendahnya kepatuhan dalam penggunaan antibiotik selain adanya resistensi yaitu tujuan pengobatan tidak akan berjalan optimal dan lambat laun dapat berpengaruh terhadap kesehatan pasien karena dapat timbul efek yang merugikan selain itu dipengaruhi oleh faktor lain yaitu dari faktor komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dan faktor keluarga dari pasien (Fauziah, 2016). Penelitian ini didapatkan hasil kepatuhan yang rendah sebanyak 14 (42.4%) hal ini sejalan dengan penelitian dari Fauziah (2016) tentang kepatuhan penggunaan obat pada pasien yang mendapat terapi antibiotik di Puskesmas Mendawai Pangkalan BUN.

Tabel III Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu mengenai penggunaan antibiotik dengan kepatuhan minum obat pada pasien ISPA

Hasil analisis <i>Spearman</i>		
Kategori	Signifikansi	Koefisien Korelasi (r)
Pengetahuan Kepatuhan	0,021	0,399

Tabel diatas menunjukkan hasil korelasi antara pengetahuan penggunaan antibiotik dengan kepatuhan minum obat pada pasien ISPA di Poli Anak Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Kabupaten Pekalongan, hasil perhitungan dengan menggunakan uji spearman-*rho* didapatkan nilai signifikansi 0,021 yang artinya $<0,05$ sehingga dinyatakan H_0 ditolak atau adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan penggunaan antibiotik dengan kepatuhan minum obat antibiotik di poli anak Instalasi Rawat Jalan RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan bahwa diperoleh tingkat pengetahuan ibu yang baik terhadap penggunaan antibiotik sebesar (42,4%) dan diperoleh tingkat kepatuhan yang rendah terhadap konsumsi antibiotik sebesar (42,4%) dan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dengan tingkat kepatuhan konsumsi antibiotik dengan *P Value* 0,21 ($P=<0,05$) dengan tingkat keeratan

Kabupaten Pekalongan selain itu nilai koefisien korelasi yaitu mengenai interpretasi koefisien korelasi nilai *r* yang menunjukkan seberapa besar kekuatan korelasi variabel yang diujikan, maka dari hasil koefisien korelasi sebesar 0,399 dapat dikatakan dalam kategori hubungan sedang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Nuraini, dkk (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif pada kepatuhan atau antara pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi antibiotik terdapat hubungan.

hubungan sedang dengan nilai 0,399.

SARAN

Perlu adanya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) mengenai penggunaan antibiotik kepada ibu yang menerima antibiotik untuk anaknya dan dapat dikembangkan penelitian lebih lanjut mengenai kerasionalitasan penggunaan antibiotik pada pasien ISPA anak, perlu penelitian dengan sampel pasien dewasa yang secara langsung menggunakan terapi antibiotik untuk mengembangkan

penelitian ini dan dapat dilanjutkan penelitian ditempat yang berbeda dan dengan metode ataupun variabel yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim². (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.

Borong, Meyta F. (2012). *Kerasionalan Penggunaan Antibiotik Pada pasien Rawat Inap Anak Rumah Sakit M.M Dunda Limboto Tahun 2011. Laporan Hasil Karya Tulis Ilmiah*. Program Studi D-III Farmasi Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan dan Keolahragaan Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.

Dewi Mahardika A.C., Yeni Farida (2018). *Tingkat Pengetahuan Pasien Rawat*

Jalan Tentang Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Wilayah Karanganyar. Journal of Pharmaceutical Science and Clinic Research. 01, 27-35.

Hartono, R dan Rahmawati, D H. (2012). *ISPA Gangguan Pernafasan pada Anak*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Fauziah, E.B., (2016). Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien yang Mendapat Terapi Antibiotik di Puskesmas Mendawai Pangkalan BUN. *Jurnal Surya Medika*. 2 (1), hal 38-46.

Kemenkes RI. (2011). *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. Jakarta : Kementerian Kesehatan indonesia.

Nuraini, A., Yulia, R., Herawati, F., Setiasih. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Keyakinan dengan Kepatuhan Menggunakan Antibiotik Pasien Dewasa. *JMPF*. 8 (4), hal 165-174.

Utami, R.E. 2012. *Antibiotika, Resistensi dan Rasionalitas Terapi*. SAINTIS. 1: 124-138.